

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara singkat, hasil dari Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Nganjuk yakni dengan tahap yang pertama yaitu tahap perencanaan yang didalamnya meliputi menetapkan materi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan membuat instrumen pengamatan. Tahap yang kedua yakni tahap pelaksanaan yang didalamnya terdapat 3 kegiatan meliputi kegiatan pembukaan (memulai pembelajaran dengan salam pembuka dan doa, mengaitkan materi yang akan disampaikan), yang kedua kegiatan inti (penjelasan materi, pemberian sebuah masalah dalam bentuk teks berita, mengidentifikasi hal yang belum dipahami, membentuk siswa dalam beberapa kelompok dan saling bertukar pikiran, mempresentasikan hasil diskusi dan membuat kesimpulan bersama), kegiatan yang terakhir dalam pelaksanaan yakni kegiatan penutup meliputi membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran dalam beberapa poin penting dan guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup serta do'a. Tahap yang ketiga yakni tahap observasi yang mana dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran. Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi atau refleksi untuk melihat dan mempertimbangkan hasil tindakan yang dilakukan. Evaluasi dengan kolaborator yang telah dipertimbangkan dan diterapkan yakni pada kegiatan

inti dalam tahap pelaksanaan. Perubahan *critical thinking* siswa yang semula pada siklus I dilakukan dengan pemahaman materi secara individu (membaca), pada siklus II ditambah dengan kegiatan mendengarkan teman sejawat yang membacakan materi dengan nyaring, secara langsung dalam kegiatan *critical thinking* dilakukan dengan membaca/menyimak dan mendengarkan. Dengan melaksanakan tahap-tahap yang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VIII MTsN 9 Nganjuk.

2. Peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VIII dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 9 Nganjuk dapat dilihat dari siklus I sampai siklus II. Dengan rata-rata keaktifan di awal pengamatan atau pra siklus sebanyak 34%, setelah tindakan siklus I skor rata-rata persentase keaktifan belajar siswa mencapai 56% dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 14 siswa dan siswa yang kurang aktif sebanyak 11 siswa, dan meningkat menjadi 87% setelah tindakan siklus II dengan kategori mendekati sangat aktif, dengan jumlah siswa yang aktif sebanyak 21 siswa dan siswa yang cukup aktif sebanyak 4 siswa. Dengan perincian peningkatan dalam aktifitas *reading* dari 40% menjadi 90%, *oral* dari 44% menjadi 80%, *listening* dari 84% menjadi 96%, *writing* dari 60% menjado 92%, *drawing* dari 56% menjadi 84%, *motor* dari 40% menjadi 80%, *mental* dari 60% menjadi 84%, dan *emotional* dari 64% menjadi 88%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII MTsN 9 Nganjuk. Keaktifan siswa dapat dilihat dari aspek memperhatikan, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan, berpendapat, kerjasama

dalam kelompok, mengerjakan soal, belajar menggunakan sumber, dan presentasi kelompok dari siklus I sampai II sebagian besar aspek mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan saran kepada guru sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII di MTsN 9 Nganjuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran. Jadi fokus pembelajaran dapat lebih tertuju kepada siswa untuk memperoleh pengetahuannya secara langsung melalui pengalaman dan konteks nyata sekitar siswa.
2. Disarankan kepada guru kelas sebelum mengajar terlebih dahulu menyiapkan rencana pembelajaran, media pembelajaran, metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Karena dengan lengkapnya alat pembelajaran tersebut, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan dapat terwujud dengan baik.
3. Penulis menyarankan kepada guru dan siswa hendaknya menyadari bahwa setiap siswa mempunyai perbedaan keaktifan yang diharapkan keaktifan itu untuk dapat diasah agar dapat ditingkatkan. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.